

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Bentuk dan Jenis Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*), penggunaan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran, mengidentifikasi, menentukan solusi dan mengatasi masalah pembelajaran agar bermutu, menguji coba gagasan, pemikiran, kiat, cara dan strategi baru dalam pembelajaran, mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realistik empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum dan asumsi.

Metode penelitian yang digunakan menentukan bentuk yang digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2017:124) Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas, dilakukan pada situasi alami.

Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas tindakan itu berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas mengacu pada pengertian yang tidak terikat pada ruang kelas, tetapi pada pengertian yang lebih spesifik. Istilah kelas mengacu pada sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama. Kelas bukan wujud ruang, tetapi sekelompok siswa yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di

ruang kelas, tetapi di mana saja tempatnya, yang penting ada sekelompok anak belajar. Pembelajaran dapat terjadi di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau tempat lain.

Diharapkan setelah akhir siklus, dari sajian data diambil kesimpulan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur melalui model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah dikategorikan sebagai PTK eksperimental. Menurut Triyono (2014:6) PTK eksperimental adalah penelitian yang jika di laksanakan dengan cara menerapkan berbagai teknik, metode atau strategi dalam proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, teknik dan strategi yang di terapkan mungkinkan terdapat lebih dari satu strategi atau teknik yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karena penelitian ini dilakukan untuk teknik atau strategi mengajar peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

Penelitian yang baik sebenarnya memiliki dasar dan proses yang sama seperti penelitian kuantitatif lainnya. Di samping itu, penelitian ini juga memerlukan tindakan yang sangat teliti pada setiap komponennya agar dapat mendeskripsikan subjek atau objek yang diteliti sehingga mendekati kebenaran.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian hal yang penting yang harus ditentukan sejak awal memulai penelitian, dengan mengetahui subjek penelitian maka peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang harus diambil data dan informasinya yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sari (2022:79) menyatakan bahwa subjek

penelitian merupakan hal yang harus ditata dan ditentukan sejak awal memulai penelitian, dengan mengetahui subjek penelitian. Sehingga peneliti dapat mengetahui apa atau siapa yang akan diambil data dan informasinya yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun dalam sebuah subjek penelitian terdapat subjek dan objek penelitian yang mengacu pada informan yang akan menjadi sumber data yang akan diteliti sedangkan objek penelitian lebih mengacu kepada permasalahan yang sedang diteliti dalam penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti tahun pelajaran 2023/2024. Pada penelitian ini diambil siswa kelas XI IPS 3 sebagai subjek penelitian atas dasar hasil observasi dan rekomendasi dari guru yang mengajar bahasa Indonesia di sekolah SMA Negeri 1 Bonti dengan melihat dari hasil belajar siswa kelas XI IPS 3 pada pembelajaran teks prosedur yang dinilai sangat kurang maksimal. Lebih dari sebagian siswa belum berhasil mencapai nilai KKM. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPS 1	33
2	XI IPS 2	33
3	XI IPS 3	33
4	XI IPA	30

Sumber : Data Staf TU SMA Negeri 1 Bonti

C. Setting Penelitian

Setting penelitian ini meliputi:

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bonti yang berlokasi di Desa Bonti Kecamatan Bonti Kabupaten Sanggau, khususnya pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti terletak di Jalan Raya Bonti, Ruangan kelas di SMA Negeri 1 Bonti berjumlah 12 ruangan kelas, 4 ruangan kelas

X, 4 kelas XI dan 4 ruangan kelas XII. Terdapat 2 ruangan yang juga digunakan untuk ruangan belajar yaitu ruangan perpustakaan dan ruangan laboratorium

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023 semester 2, yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2022. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar efektif di kelas.

D. Prosedur dan Rencana Tindakan

1. Prosedur Tindakan

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus penelitian. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam beberapa siklus dan pertemuan untuk melihat peningkatan pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Ada beberapa ahli yang mengemukakan strategi penelitian tindakan dengan bagian yang berbeda, namun secara garis besar terdapat tahapan yang lazim di lalui, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) dan refleksi. Adapun strategi dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut.

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi untuk menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

Guru dan peneliti mendiskusikan terlebih dahulu metode pembelajaran yang sudah digunakan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebelumnya, guru dan peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu hambatan dan kemudahan apa saja yang telah diperoleh guru dalam pembelajaran dikelas, membuat lembar observasi dan wawancara untuk

melihat bagaimana guru dan siswa melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan antara lain: Berdo'a sebelum memulai aktifitas pembelajaran, guru mengecek kehadiran dan kesiapan siswa dalam pembelajaran, serta menanyakan kabar siswa, guru menyampaikan materi singkat tentang menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*), guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi atau prosedur pelaksanaan menulis teks prosedur dengan menggunakan metode pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) yang kurang dimengerti oleh siswa, guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok, guru memberi lembar tugas kepada siswa untuk mulai menjawab tugas tentang teks prosedur dengan cara menelaah teks prosedur, peserta didik mulai menulis hasil jawaban hasil secara langsung, hasil tugas dikumpulkan dan dinilai oleh guru, guru dan Siswa melakukan refleksi kegiatan pembelajaran agar guru dan siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya sehingga pada siklus berikutnya akan lebih baik.

c. Pengamatan

Tahap observasi ini dilakukan dengan mengamati pelaksanaan proses belajar mengajar terutama dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dan peran siswa dalam proses belajar yang langsung diamati oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan.

d. Refleksi

Kegiatan ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan hasil keterampilan menulis terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi ini digunakan

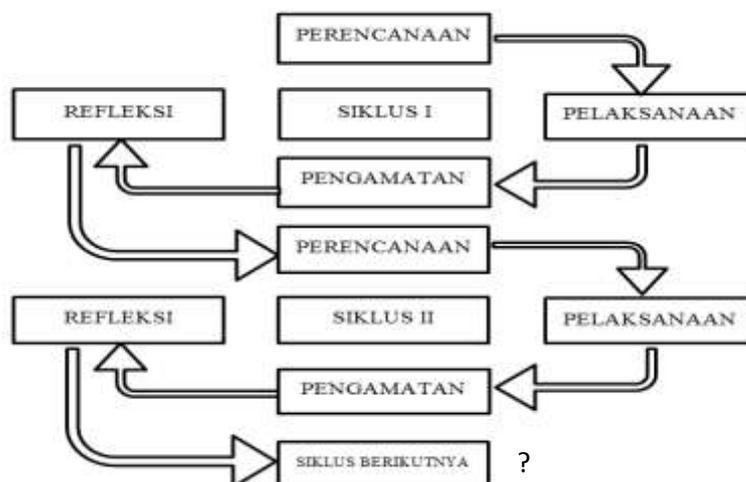
sebagai dasar pemikiran untuk tindakan yang akan datang karena hasil yang diperoleh belum maksimal.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan yang sesuai dengan siklus hasil refleksi dari siklus I. Tujuannya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I.

2. Rencana Tindakan

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) pada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti. Strategi penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah strategi siklus dari Suharsimi Arikunto. Menurut Arikunto (2017:114) terdapat empat langkah dalam melakukan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*) pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*)". Adapun keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus. Dalam penelitian ini akan dilakukan dua siklus.



Gambar : 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Arikunto (2017: 114)

a. Rancangan Siklus 1

1) Tahap perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari: Identifikasi masalah dan penerapan alternatif masalah, merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar, menetapkan standar

kompetensi dasar, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas, penelitian pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur.

2) Tahap pelaksanaan

Guru melaksanakan skenario pembelajaran yang dirancang bersama peneliti sebelumnya. a)Peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam melaksanakan tindakan yang telah dirancang sebelumnya dan menguraikan kepada rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). b)Peneliti berperan mendampingi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini merupakan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, tindakan mana yang sudah berhasil sesuai dengan rencana dan mana yang perlu diperbaiki sebagai acuan untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya.

b. Rancangan Siklus II

1) Tahap Perencanaan

Siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I pada siklus II, perencanaan tindakan dikaitkan dengan hasil yang telah dicapai pada tindakan siklus I dengan berbagai tambahan perbaikan dari tindakan terdahulu yang tentu saja untuk memperbaiki berbagai hambatan atau kesulitan yang ditemukan dalam siklus I.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari tahap perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti dan guru. Pada tahap ini diwujudkan dalam bentuk proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru dan siswa di kelas. Guru menerapkan tindakan yang mengacu pada RPP yang telah ditentukan.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilaksanakan bersama dengan pelaksanaan tindakan perbaikan di atas. Teknik pelaksanaannya untuk pengamatan ini dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya, dengan demikian, sambil melakukan tindakan guru melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

4) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi, peneliti kembali melakukan refleksi sehingga dapat diperoleh kesimpulan apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Apabila hasilnya menunjukkan keberhasilan, maka tidak dilanjutkan siklus berikutnya, dan di siklus II ini sudah mencapai keberhasilan maka tidak dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Teknik dan Alat pengumpul Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan langsung dengan data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti dilapangan menjadi syarat utama. Peneliti mengambil data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pengumpulan dan penganalisa data, dan pada akhirnya menjadi pelopor hasil penelitian. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan pendapat di atas teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, teknik pengukuran dan teknik studi dokumenter.

a. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi adalah suatu metode pengumpulan data secara langsung dimana penulis mengamati gejala-gejala yang diteliti dari suatu objek penelitian menggunakan atau tanpa instrumen penelitian yang sudah dirancang. Menurut Fitri (2020:115) Observasi diartikan sebagai "pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan dalam responden yang tidak terlalu besar. Dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap penting di jadikan data. Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran (CIPRO) *Citizen Prosedur* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulisa teks prosedur di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

b. Teknik Komunikasi Langsung

Teknik komunikasi langsung adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan hubungan langsung atau tatap muka langsung dengan subjek penelitian untuk mendapatkan data informasi yang diperlukan melalui wawancara dengan subjek penelitian. Teknik komunikasi langsung merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat pedoman wawancara. Hal ini peneliti

langsung berhadapan dengan subjek penelitian melalui wawancara dengan responden, peneliti langsung berkomunikasi dengan subjek penelitian, yaitu guru disekolah. Teknik yang akan dilakukan adalah mengadakan wawancara langsung baik kepada guru dan siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti, sesuai dengan kemampuan yang akan diukur pada penelitian yang akan dilaksanakan baik saat observasi awal maupun wawancara penelitian yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik yang dilakukan untuk melakukan pengamatan dan sekaligus mencatat hal-hal yang dianggap penting di jadikan data. Teknik observasi langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penerapan strategi pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks prosedur di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

c. Teknik Pengukuran

Pengukuran atau merupakan prosedur penetapan angka yang mewakili kuantitas ciri atau atribut yang dimiliki oleh subjek dalam suatu populasi atau sampel. Menurut Sugiyono (2019:455) berpendapat bahwa “Teknik pengukuran data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utaman dari penelitian adalah mendapatkan data”. Teknik pengukuran data adalah teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan pada saat pelaksanaan penelitian berlangsung di lapangan. Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat tertentu dibandingkan dengan norma tertentu pula sebagai satuan ukur.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengukuran adalah penetapan angka tentang karakteristik keadaan individu menurut aturan-aturan tertentu.

d. Teknik Studi Dokumenter

Dokumenter merupakan arsip-arsipan atau hasil dokumen pada saat kita melakukan penelitian di kelas ataupun di lapangan. Menurut Rostiana (2021:15) mengatakan bahwa “ Teknik studi dokumenter adalah cara untuk memperoleh data yang berhubungan dengan masalah penyelidikan berupa dokumen, arsip- arsip, teori, hukum-hukum dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan tersebut dokumentasi yang digunakan dalam desain penelitian ini berupa perangkat pembelajaran yaitu: silabus, rencana pembelajaran (RPP), dan dokumentasi dan data siswa, lembar pengamatan dan lembar wawancara.

2. Alat Pengumpul Data

Alat untuk mengumpulkan data sangat diperlukan dalam penelitian, alasan kegunaannya cukup jelas yakni agar memudahkan penelitian mengumpulkan data sehingga data yang diperoleh merupakan data yang baik karena dihasil melalui alat yang benar dan tepat. Sesuai dengan teknik pengumpulan data diatas, maka alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi penelitian adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data saat melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan, lembar observasi berisi hal-hal yang hendak diamati atau diketahui saat melakukan observasi. Menurut Nurgiyantoro (2014:93) mengungkapkan bahwa “Lembar observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana”. Observasi pada penelitian ini dilakukan pada tahap pra siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenal aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Observasi dapat membantu kegiatan penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian.

Pedoman observasi berbentuk lembaran kertas yang bertujuan mencatat dalam memperoleh informasi dan data baik mengenai kondisi fisik maupun non fisik dalam pembelajaran. Lembaran observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang situasi kelas pada saat proses belajar mengajar. Penulis mengamati guru dan siswa untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian, menemukan permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti.

b. Panduan Wawancara

Panduan wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecekan (checklist) apakah aspek-aspek relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Wawancara atau disebut juga interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh data dari terwawancara. Menurut Ahmadi (2014:134) mengemukakan bahwa, “Panduan wawancara adalah serangkaian topik atau pertanyaan wawancara luas dimana peneliti bebas untuk menyelidiki dan memeriksa dengan wawancara”. Panduan wawancara adalah intisari dari jawaban dan pendapat narasumber. Selain mendapatkan informasi dari narasumber juga menyesuaikan dengan data-data pendukung yang ada sesuai topik wawancara. Wawancara yang baik adalah wawancara yang berhasil mendapatkan informasi sesuai dengan kebutuhan wawancara.

Tujuan wawancara dilakukan untuk membantu mengarahkan dalam melakukan sebuah wawancara apa yang harus diajukan, dalam urutan seperti apa dan bagaimana mengajukan tindak lanjut. Pedoman wawancara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan wawancara dengan narasumber yaitu guru dan siswa. Panduan wawancara juga untuk memperoleh keterangan-keterangan

dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah dilakukan. Pedoman wawancara yang berisi tentang proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis puisi di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Bonti.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah komunikasi topik tertentu secara langsung. Pada penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa-siswa, yaitu perwawancara dengan mengajukan pertanyaan dan diwawancarai memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah diajukan, guna memperoleh atas jawaban yang diperoleh secara relevan.

c. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab atau sekumpulan tugas yang harus dikerjakan oleh seseorang untuk dapat mengetahui atau mengungkapkan sejauh mana penguasaannya terhadap kajian. Menurut Fitri (2020:114) Tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serentetan soal atau tugas serta alat lainnya kepada subjek yang diperlukan datanya. Teknik semacam ini banyak digunakan dalam penelitian kuantitatif.

Berdasarkan pendapat diatas tes adalah wadah atau alat yang digunakan untuk membantu dalam proses pengukuran atau alat yang digunakan untuk penelitian baik secara langsung atau tidak langsung. Tes yang digunakan berupa tes uraian atau esai yang akan di berikan kepada siswa kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Bonti. Tes pertanyaan-pertanyaan, tugas atau latihan yang diberikan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana hasil yang diperoleh setelah pemberian tindakan dan melihat peningkatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen prosedur*).

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. Selain itu, dokumentasi juga diartikan sebagai pemberian atau pengumpulan bukti

dan keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain. Menurut Fitri (2020:116) berpendapat bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, Notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitiannya.”. Berbagai sumber yang digunakan dalam penelitian ini berupa, arsip-arsip penilaian yang terdiri dari daftar nilai siswa, RPP, dan Silabus. Penulis menggunakan dokumentasi agar menjadi bukti yang dapat menunjukkan kebenaran bahwa penelitian sudah dilakukan.

Maka dapat disimpulkan bahwa, dokumentasi adalah sebuah bukti foto atau dokumen yang dapat dijadikan arsip-arsip pada saat melakukan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran menulis teks prosedur.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentase ketuntasan belajar dan mean (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah

1. Teknik Analisis Kritis

Teknik analisis kritis berkaitan dengan data kualitatif, yakni mencakup kegiatan untuk mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses pembelajaran berdasarkan kriteria normatif. Haryanti (2016: 99). Teknik analisis kritis adalah teknik yang mencakup kegiatan untuk mengungkapkan kelemahan dan kelebihan kinerja siswa dan guru dalam proses belajar mengajar berdasarkan kriteria normatif yang ada. Suwandi (2013: 66). Hasil analisis yang digunakan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menulis teks prosedur, melalui analisis data kualitatif ini dapat mengetahui peningkatan kemampuan melalui membaca teks prosedur siswa dengan menerapkan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*).

Data kualitatif ini terdiri dari hasil wawancara guru dan siswa untuk mengungkapkan. Hasil analisis tersebut dijadikan dasar dalam menyusun perencanaan tindakan untuk tahap berikutnya sesuai dengan siklus yang ada. Melalui analisis data kualitatif ini, untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*) . Terdapat rumus yang digunakan untuk menghitung persentase hasil observasi guru dan siswa, sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{skor peroleh} \times 100}{\text{skor total}}$$

P = tingkat keberhasilan

\sum = jumlah

Untuk melihat tingkat keberhasilan siswa dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, digunakan empat kategori yaitu dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3.2
Tolak Ukur Interpretasi Presentase

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0-3,9	Sangat kurang

Kriteria penilaian Menurut Sakila (2020:77)

2. Teknik Deskriptif Komparatif

Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif, yaitu dengan membandingkan hasil antara siklus, penulis membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu (Abdurokhim 2016:45). Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Hasil analisis tes secara kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah yaitu, merekap nilai yang diperoleh siswa, menghitung nilai masing-masing, menghitung persentase nilai, dan penghitungan nilai rata-rata.

Untuk menganalisis hasil tes dari masing-masing siklus tersebut menggunakan rumus perhitungan. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh.
- b. Menghitung skor komulatif dari seluruh aspek.
- c. Menghitung skor rata-rata dengan rumus.

$$X = \frac{Ex}{N}$$

Keterangan

X	= nilai rata-rata kelas (mean)
Ex	= Total nilai yang diperoleh siswa
N	= Jumlah siswa (Wijayanto 2020:56)

Kriteria penilaian sebagai berikut,

85-100	= Sangat Baik
70-84	= Baik
60-69	= Cukup
55-69	= Kurang
0-39	= Gagal

Hasil perhitungan dari masing-masing siklus kemudian dibandingkan melalui perhitungan ini akan diketahui presentase peningkatan hasil pembelajaran menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran CIPRO (*Citizen Prosedur*).

G. Indikator Keberhasilan/Kinerja

Indikator keberhasilan/kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran dikelas. Fathurrohman dan Sutikno (2017:113) menyatakan bahwa: keberhasilan atau kegagalan dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah ukuran atas proses belajar. Apabila merujuk pada rumusan operasional keberhasilan belajar, maka belajar dikatakan berhasil apabila diikuti ciri-ciri:

1. Daya serap terhadap bahan pengejaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran khusus (PTK) telah dicapai oleh siswa baik secara individu maupun kelompok.
3. Terjadinya proses pemahaman materi yang secara sekuensial (*sequential*) mengantarkan materi tahap berikutnya.

Penilaian pada hakikatnya merupakan proses pengumpulan data dan pengumpulan informasi yang digunakan sebagai tolak ukur atau besar

pembuatan keputusan tentang program pendidikan. Hal ini artinya, penilaian tersebut dikatakan berhasil apabila atau bahkan lebih dari indikator yang ditetapkan. Penelitian ini juga mempunyai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75. Penelitian harus berhenti apabila hasil yang diperoleh dalam penelitian berhasil atau tidak mencapai indikator terhadap siswa yang ditetapkan oleh guru setelah melewati siklus yang ditentukan

Tabel 3.3
Indikator Keberhasilan Siswa

Indikator	Aspek Penilaian	Skor Target Ketercapaian Siswa
1. Mampu menyusun teks prosedur dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan 2. Mampu mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan	1. Menyusun teks prosedur menggunakan keempat struktur teks prosedur yaitu : Judul, tujuan/keterangan, alat/bahan, dan langkah-langkah. 2. Menulis teks prosedur isi sesuai dengan judul, lengkap dan jelas. 3. Menulis teks prosedur menggunakan ciri kebahasaan teks prosedur (penomoran/kata yang menunjukkan tahapan, kata yang menunjukkan perintah, dan kata yang menjelaskan kondisi/batasan). 4. Menulis teks prosedur menggunakan tanda baca, penulisan kata dan huruf kapital dengan tepat	75%

Tabel 3.4
Indikator Keberhasilan Guru

Aspek yang dinilai
1. Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai RPP
2. Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pada RPP dengan kegiatan awal 15 menit, kegiatan inti 60 menit, kegiatan akhir 15 menit
3. Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran CIPRO (<i>Citizen Prosedur</i>)
4. Guru sudah bisa menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar
5. Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu